

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi¹, Tatat Hartati²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: rismakabumi@gmail.com

Abstrak: penelitian ini dilatar belakangi karena beberapa permasalahan siswa tentang kurangnya memahami keterampilan membaca pemahaman dalam sebuah teks. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode PQ4R pada siswa kelas IV SDN 194 SUKAJADI dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kemudian pada hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQ4R. Dapat terlihat dari hasil persentase sebelum melaksanakan penelitian saat pra siklus hanya mencapai 50%. Tetapi setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 62%, kemudian pada saat melaksanakan siklus II hasil persentase semakin meingkat menjadi 92%. Berdasarkan hasil tersebut, maka metode PQ4R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract: this event will be based on research because of some problems about the lack of students understand the reading comprehension skills in a text. The objectives to be achieved in this research is to know the PQ4R method implementation at grade IV SDN 194 SUKAJADI and to know the understanding of reading skills improvement. The research method used was qualitative and quantitative. Then on the results show an increase in reading comprehension skills against students by using the methods of the PQ4R. It can be seen from the results of research before sending when the percentage of pre cycle reaching only 50%. But after doing the cycle I increased to 62%, then at the time of executing the cycle II results percentage the more meingkat be 92%. Based on those results, then the PQ4R method can serve as one of the alternative learning to read in elementary school.

Keywords: method pq4r, reading comprehension skills

¹arie.riyadi@upi.edu

²tatat@upi.edu

Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan manusia. Kita sering melihat tulisan entah itu pada kemasan makanan ringan ataupun yang lainnya. Ada banyak informasi yang tertulis pada surat kabar dan mata pelajaran. Tulisan tersebut tidak dapat manusia mengerti maknanya jika dirinya tidak memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia karena dalam kesehariannya, manusia banyak dituntut untuk menggunakan kemampuan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa, dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah di dapatkan (Wungkana.Vol.4 No.6 2016:1).

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Pada beberapa kasus, masih sering kita temui siswa yang kesulitan dalam membaca baik itu di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna atau inti dari sebuah bacaan.

Permasalahan yang terjadi mengenai kesulitan dalam membaca pada salah satu sekolah di kecamatan sukajadi ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas pada saat pembelajaran guru sering kali menunjuk siswanya untuk membacakan teks bacaan, membaca saat pembelajaran sudah

menjadi hal yang bias dilakukan setiap hari.

Namun masih banyak siswa yang terlihat kesulitan ketika dihadapkan dengan teks bacaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pembelajaran, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai ketentuan ketuntasan minimal yang ditentukan. Terlihat jelas sekali pada saat membaca sebuah teks yang ada di buku masih banyak siswa yang terlihat kesulitan apalagi jika siswa diperintahkan untuk menulis sebuah informasi penting dari teks bacaan tersebut, masih banyak siswa yang kebingungan dan selalu bertanya kepada gurunya. Kebanyakan dari siswa hanya menyalin ulang tanpa tahu apa maksud dari teks yang sudah mereka tulis.

Metode PQ4R merupakan suatu metode membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca lebih mudah untuk mengingat dan memahami isi dari bacaan atau tulisan secara lebih baik. Kemudian adapun langkah-langkah metode PQ4R menurut Hartati (2018:7) adalah sebagai berikut:

1) *Preview*

Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca, Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) *Question*

Menginformasikan kepada siswa agar memperlihatkan makna dari bacaan, Memberikan tugas pada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata : apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana, Memperhatikan penjelasan guru, Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

3) *Read*

Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi atau menjawab yang telah disusu sebelumnya, Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya

4) *Reflect*

Menyimulasikan atau menginformasikan, bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

5) *Recite*

Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melihat catatan-catatan atau intisari yang telah dibuat sebelumnya, membuat intisari dari seluruh pembahasan.

6) *Review*

Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide, pokok yang ada dalam benaknya, meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya, membaca intisari yang telah dibuatnya, membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin atau jawaban yang telah dibuatnya.

Kemudian menurut Abidin (2012:100) membagi tujuan umum PQ4R sebagai berikut: 1) Mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya. 2) Menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Peneliti menggunakan metode ini karena pada prosesnya menerapkan aktivitas membaca secara detail sebagai dasar dan diharapkan mampu meningkatkan serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga akan membentuk penguasaan konsep yang lebih baik. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode PQ4R adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode PQ4R

Adapun kelebihan dari metode PQ4R dikemukakan oleh Muhammad (dalam Noviyanti, Suropto, dan Joharman 2015:3) strategi elaborasi metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

2) Kekurangan Metode PQ4R

Selain memiliki kelebihan, metode PQ4R juga memiliki kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Yuliana dan Fajriah (2013:30) membagi kekurangan tersebut menjadi tiga, yaitu:

- a) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat procedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b) Pengetahuan siswa terbatas hanya pada materi yang mereka baca.
- c) Tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini

memerlukan waktu yang banyak terutama pada tahap read

Kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlebih untuk siswa sekolah dasar karena membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memahami apa yang dipelajarinya. Silabus pada tingkat sekolah dasar harus menekankan kepada kemampuan membaca. Hal tersebut dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bab III pasal 6 ayat 6 yang menyatakan bahwa, "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/PAKET A. atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca, menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi."

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan metode PQ4R pada siswa kelas IV dan bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R.

Kemudian adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan metode PQ4R pada siswa kelas IV dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan (Trianto, 2010:5). Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kemmis

& Mc Taggart yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Subyek penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV sebanyak 36 orang. Agar peneliti dapat melihat secara langsung perubahan peningkatan nilai anak dari setiap siklus yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut: lembar observasi dimana guru terlebih dahulu mengobservasi kelas untuk mengetahui informasi dan gambaran saat pembelajaran, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa secara langsung, catatan lapang untuk menulis semua kegiatan yang terjadi pada saat pelaksanaan dan yang terakhir dokumentasi untuk penguat data yang diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun analisis data kualitatif tersebut adalah reduksi data berarti merangkum atau memilih hal yang pokok dan membuang data yang tidak perlu, setelah melakukan reduksi data kemudian penyajian data tersebut dapat dilakukan melalui bentuk tabel, grafik dan yang lainnya. Kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan bukti-bukti yang valid. Analisis data kuantitatif yang dilakukan ini adalah data dari lembar kerja dan evaluasi siswa untuk mengukur peningkatan siswa, kemudian tes yang diperoleh dianalisis lalu dicari persentase dan rata-ratanya. Setelah itu hasil tes dari jumlah skor yang diperoleh peserta didik kemudian peneliti melakukan pengolahan data siswa. Kemudian cara menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut:

a) Rata-Rata

Untuk menghitung rata-rata menurut Sudjana (2013:09) “pengolahan nilai rata-rata” yang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

X = rata-rata

x = jumlah skor siswa

N = Banyaknya Siswa

b) Hasil Tes

Dari jumlah skor yang diperoleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan pengolahan data siswa. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Perolehan Nilai KKM

No	Nilai	Kategori
1	75-100	Tuntas
2	0-71	Belum Tuntas

Dan yang terakhir menghitung nilai rata-rata siswa menurut Muchlis (2009:36) “ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 1-100% dengan batas kriteria ideal minimum adalah 75%. Dalam penelitian ini KKM yang harus dicapai oleh setiap individu adalah 75. Adapun tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

≥80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
≤20%	Sangat Rendah

(Sumber: Sinaga, 2016, hlm. 42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian peneliti tersebut mengobservasi terlebih dahulu pada saat melakukan sit-in di kelas IV selama kurang lebih 2 minggu. Setelah peneliti menemukan masalah, kemudian peneliti mulai melaksanakan penelitian di kelas tersebut. Penelitian dilakukan dengan II siklus yaitu pada tanggal 17 April 2018 dan 26 April 2018.

Pada saat pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode PQ4R saat tahap (a) Preview guru melakukan tanya jawab mengenai informasi yang didapat siswa saat membaca sekilas, pada tahap ini banyak siswa yang kebingungan. Hampir 70% siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut sementara 30% siswa mencoba menjawab tetapi kurang tepat. Selanjutnya tahap (b) Question beberapa siswa membuat pertanyaan kurang sesuai dengan teks bacaan karena tidak menjelaskan apa yang dibuat oleh siswa bahkan ada yang sangat tidak sesuai sekali. Pada tahap (c) Read siswa diminta untuk membaca kembali teks bacaan dan menandai informasi penting yang terdapat pada teks. Kemudian (d) Reflect yaitu membimbing siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah di dapat. Setelah semua tahap dilakukan tinggal satu tahap lagi yaitu (e) Review dimana siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari isi teks yang sudah mereka baca. Adapun deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Temuan
1.	a. Membaca Teks Bacaan Dengan Waktu Yang Ditentukan: Ketika siswa diminta untuk membaca teks bacaan dengan waktu yang telah ditentukan, masih saja banyak siswa yang tidak mau membaca dan nada siswa yang lambat ketika

membaca.

2. b. Membuat Pertanyaan Berdasarkan Teks: Ketika siswa diminta untuk membuat pertanyaan, masih ada saja siswa yang bertanya harus membuat pertanyaan seperti apa dan bagaimana.

3. c. Membaca Kembali Teks Bacaan: Ketika siswa diminta untuk membaca kembali teks bacaan, hanya sebagian siswa yang mau membaca.

4. d. Mengaitkan Pengetahuan Yang Telah Di Dapat: Pada saat siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapat, guru bersama siswa melakukan tanya jawab.

5. e. Menjawab Pertanyaan: Pada saat siswa menjawab pertanyaan masih saja ada siswa yang menjawab tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

6. f. Membuat Kesimpulan: Pada saat membuat kesimpulan masih ada sebagian siswa yang terlihat kesulitan dan kebingungan mungkin karena siswa tersebut kurang paham mengenai kesimpulan itu seperti apa dan belum terbiasa.

Dari data temuan pada tabel 4.3 saat melakukan penelitian siklus I masih banyak siswa yang tidak memahami dan kurang mengerti tentang apa yang harus mereka kerjakan dari teks bacaan yang diberikan oleh gurunya. Siswa terlihat kebingungan ketika diminta untuk membuat pertanyaan sesuai dengan teks, ada saja siswa yang membuat pertanyaan tersebut secara asal-asalan. Kemudian ketidak fokusan siswa saat pembelajaran sehingga membuat siswa tidak bersemangat, di karenakan guru tidak

memberikan ice breaking terlebih dahulu agar siswa tidak merasa bosan.

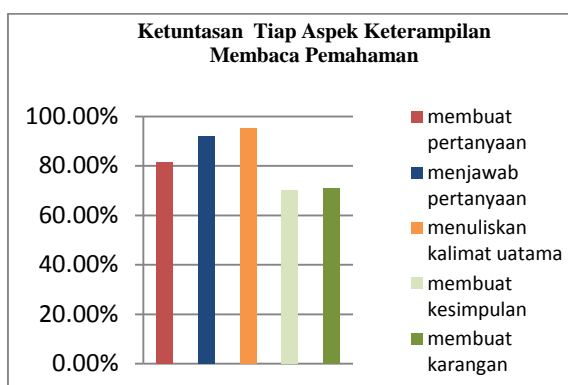
Masalah tersebut di duga karena kurangnya minat baca siswa mengenai sebuah teks bacaan. Kemudian kurangnya juga pemahaman siswa tentang bagaimana cara membuat pertanyaan sendiri dengan kata Tanya yang sudah ditentukan. Karena belajar untuk membuat pertanyaan itu sangat penting dan harus diajarkan sejak dini, agar suatu saat siswa tidak kebingungan lagi jika diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks. Menurut Abdurrahman (2003:201) menyebutkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.

Kemudian Menurut Dalman, (2013:1) di SD membaca pemahaman sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami dengan baik keseluruhan isi yang terkandung dalam bacaan melalui membaca pemahaman.

Sehingga sebaiknya pada pelaksanaan siklus berikutnya guru memberikan ice breaking terlebih dahulu agar siswa bersemangat dan menjadi fokus saat pembelajaran akan di mulai. Kemudian untuk mengantisipasi kelalaian siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus selalu mengecek berkeliling melihat pekerjaan siswa dan memberi intruksi apabila ada kesulitan dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Pada saat pelaksanaan siklus I peneliti dapat mengetahui adanya perubahan dari setiap siswa mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review).

Adapun ketuntasan tiap aspek tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Ketuntasan Tiap Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman siklus I

Berdasarkan grafik tersebut kita dapat mengetahui Secara keseluruhan pun memang masih terdapat indikator yang kurang maksimal dalam pencapaian ketuntasan tersebut, mungkin dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami dengan benar. Untuk indikator membuat pertanyaan sudah melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 81,45%. Untuk indikator menjawab pertanyaan sudah sangat melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 91,94%. Untuk indikator menuliskan kalimat utama sudah sangat melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 95,16%. Untuk indikator membuat kesimpulan ketuntasannya masih kurang maksimal karena dibawah 75% yaitu sebanyak 70,16%. Dan untuk indikator membuat karangan ketuntasannya pun masih kurang maksimal karena dibawah 75% yaitu sebanyak 70,97%.

Kemudian saat siklus II hari Kamis tanggal 26 April 2018 sudah mulai adanya peningkatan hasil belajar siswa, mungkin karena siswa sudah memahami langkah-langkah metode yang sudah diajarkan pada saat siklus I, sehingga membuat siswa tidak merasakan kesulitan. Meskipun memang masih ada saja siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran. Adapun hasil deskripsi saat siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Temuan
1.	a. Membaca Teks Bacaan Dengan Waktu Yang Ditentukan: Pada saat siswa diminta untuk membaca teks bacaan, siswa sudah mulai terbiasa karena siswa sudah pernah mencoba di siklus I.
2.	b. Membuat Pertanyaan Berdasarkan Teks: Pada saat siswa diminta untuk membuat pertanyaan hampir semua siswa dapat membuat pertanyaan dengan benar, meskipun terkadang ada saja siswa yang terlihat belum bias membuat pertanyaan.
3.	c. Membaca Kembali Teks Bacaan: Pada saat siswa diminta untuk membaca kembali teks bacaan, secara keseluruhan siswa membaca dengan teliti dan serius.
4.	d. Mengaitkan Pengetahuan Yang Telah Di Dapat: Pada saat siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapat oleh siswa, guru bersama siswa melakukan tanya jawab sama seperti di siklus I.
5.	e. Menjawab Pertanyaan: Pada saat siswa menjawab pertanyaan, siswa dapat menjawabnya dengan benar larena mereka dapat memahami teks bacaan yang sudah dibacanya.
6.	f. Membuat Kesimpulan: Pada saat siswa diminta untuk membuat kesimpulan hampir secara keseluruhan siswa dapat membuat kesimpulan secara baik.

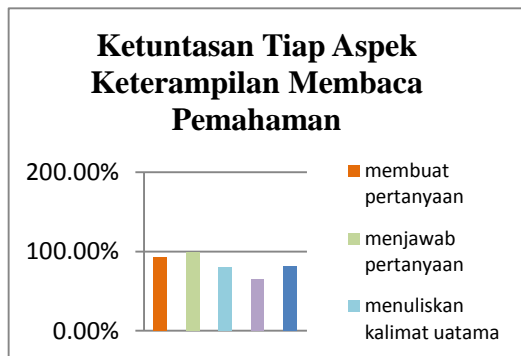
Dari data temuan pada tabel 4.8 secara keseluruhan sudah mulai adanya peningkatan pada saat pembelajaran, mungkin karena siswa mempunyai motivasi belajarnya masing-masing meskipun terkadang ada saja beberapa

siswa yang masih malas. Dari motivasi belajar yang maksimal dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang cukup maksimal juga.

Kemudian motivasi belajar memiliki peranan tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar disekolah. Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, dan siswa yang termotivasi belajarnya lebih tinggi cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah, (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada saat pelaksanaan siklus II peneliti mengetahui adanya peningkatan yang terjadi. Adapun ketuntasan setiap aspeknya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.10
Ketuntasan Tiap Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman siklus II

Berdasarkan dari grafik tersebut kita dapat mengetahui persentase ketuntasan dari setiap aspek indikator keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada saat pelaksanaan

siklus II. Secara keseluruhan sudah mulai meningkat, tetapi memang masih terdapat indikator yang kurang maksimal dalam pencapaian ketuntasan tersebut, mungkin dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami dengan benar. Untuk indikator membuat pertanyaan sudah sangat melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 92,74%. Untuk indikator menjawab pertanyaan sudah sangat melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 99,19%. Untuk indikator menuliskan kalimat utama sudah melebihi batas ketuntasan 75% yaitu sebanyak 79,84%. Untuk indikator membuat kesimpulan ketuntasannya masih kurang maksimal karena dibawah 75% yaitu sebanyak 65,32%. Dan untuk indikator membuat karangan sudah melebihi ketuntasan 75% yaitu sebanyak 82,26%. Dari pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti mengetahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada saat pelaksanaan Pra-Siklus, siswa yang lulus KKM hanya 19 siswa dengan rata nilai 60 dan yang tidak lulus kkm sekitar 19 siswa. Sedangkan pada Siklus I terdapat peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM menjadi 22 orang dengan rata-rata nilai 81 yang tidak lulus kkm berjumlah 9 siswa. Sedangkan saat pelaksanaan siklus II siswa yang lulus kkm hanya 28 siswa dengan rata-rata nilai 84 dan yang tidak lulus kkm berjumlah 3 siswa.

Persentase ketuntasan pada proses Pra-Siklus sebelumnya hanya mencapai 50% setelah dilaksanakan Siklus I meningkat menjadi 62% dan saat pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 90%. Adapun tabel hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut seperti yang tertuang pada Tabel 4.1.

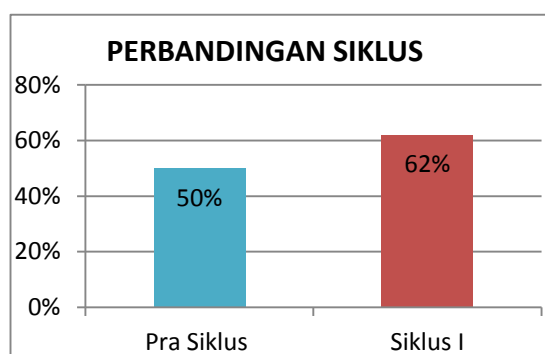
Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Lulus Kkm	19	22	28
Belum Lulus Kkm	19	9	3
Nilai Rata-Rata	60	81	84
Persentase Ketuntasan	50%	62%	90%

Jika dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata yaitu 60 dengan jumlah siswa yang lulus kkm hanya 19 orang dan 19 orang belum lulus kkm, maka dapat diketahui dengan pasti bahwa hasil belajar siswa terus meningkat seiring dengan pelaksanaan siklus yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R seperti yang dapat dilihat pada tabel.

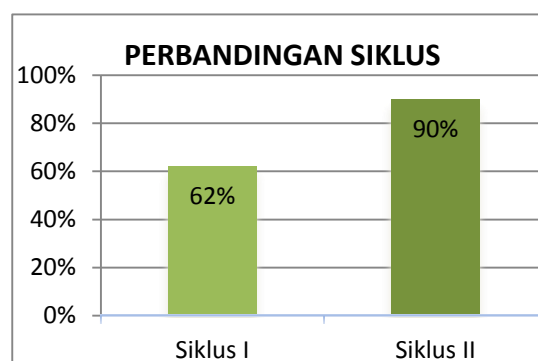
Meskipun pada hasil pembelajaran masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai kkm tetapi persentase ketuntasan sudah cukup meningkat yaitu 90%.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan proses ketuntasan siswa dari poses Pra-Siklus ke Siklus I.



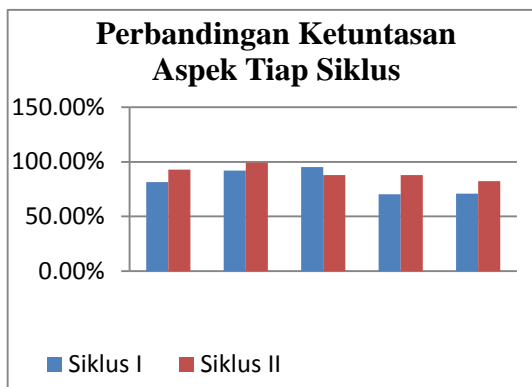
Gambar 4.12
Grafik Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

Dari grafik 4.12 pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti mengetahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajarannya. Pada saat pra siklus hanya mencapai 50% dengan siswa yang belum lulus KKM sebanyak 19 orang. Lalu saat Siklus I terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada terdapat peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM hanya 22 orang, sedangkan pada saat penelitian siklus II yang lulus KKM meningkat menjadi 28 orang. Persentase ketuntasan yang dilakukan pada proses Siklus I hanya mencapai 62% meningkat menjadi 90% setelah dilakukannya siklus II. Perbandingan tersebut dapat terlihat pada grafik 4.13 berikut ini:



Gambar 4.13
Grafik Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan ketuntasan indikator dari setiap siklus kita dapat melihat bahwa tidak semua indikator mengalami peningkatan yang maksimal, tetapi masih ada indikator yang belum mencapai ketuntasan yang di harapkan. Adapun perbandingan indikator dari siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15
Perbandingan Ketuntasan Tiap Aspek Siklus I Sampai Siklus II

Dari grafik tersebut kita dapat melihat perbandingan yang terjadi pada setiap siklus. Untuk indikator membuat pertanyaan siklus I sebanyak 81,45% dan siklus II meningkat menjadi 92,74%, untuk indikator menjawab pertanyaan siklus I sebanyak 91,94% dan siklus II semakin meningkat sekali menjadi 99,19%, untuk

indikator menuliskan kalimat siklus I sebanyak 95,16% sedangkan siklus II sedikit menjrun menjadi 87,90%, untuk indikator membuat kesimpulan siklus I sebanyak 70,16% kemudian saat siklus II meningkat sekali menjadi 87,90%, untuk indikator membuat karangan saat siklus I sebanyak 70,97% sedangkan saat siklus II meningkat menjadi 82,26%. Dari hasil grafik tersebut kita dapat melihat perbandingan yang sangat signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas tentang keterampilan membaca pemahaman dengan metode PQ4R adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkatkan aktivitas keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada saat prasiklus siswa hanya membaca dengan jelas tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam teks tersebut. Namun setelah dilaksanakannya

siklus I dan siklus II aktivitas keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat seperti membaca teks bacaan sekilas, membuat pertanyaan berdasarkan teks, membaca kembali teks bacaan, mengaitkan pengetahuan baru, menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan.

2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode PQ4R dalam pembelajaran sudah sangat signifikan. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa setelah melaksanakan siklus I nilai rata-rata yang dicapai sudah cukup baik dengan sebagian besar siswa mampu melewati batas nilai kkm. Kemudian saat pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa sangat meningkat melebihi batas nilai kkm, meskipun ada beberapa siswa yang memang sulit sekali mereka masih mendapatkan nilai dibawah kkm, tetapi demikian siswa yang sulit itu nilainya rata-rata hampir mendekati nilai kkm. Dengan demikian penggunaan metode PQ4R pada keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016
- Hartati, T (2018). *SQ3R dan PQ4R*. Makalah PGSD. hlm 7. FIP UPI Bandung.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muslich. (2009). *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviyanti, T., Suripto. Dan Joharman, (2015) *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02*. 3, (3), hlm. 1-8.
- Sinaga, S. (2016). “*Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.*” (Skripsi) pada FIP UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Sudjana. (2013). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Nomor 19 bab III pasal 6 ayat 6*. Jakarta.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wungkana, Mieske (2016) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura*. Jurnal Kreatif Tadulako Online vol.4 no.6 hal 3.
- Yuliana, I. & N. Fazriah. (2013). *Penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1 No.1 Hal.30.